

# Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Muhammad Nur Farid Thoha<sup>1</sup>, Livia Hairunnisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Budi Luhur. Jakarta

e-mail : [mn.faridthoha@budiluhur.ac.id](mailto:mn.faridthoha@budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>, [liviahairunnisa52@gmail.com](mailto:liviahairunnisa52@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract** — *This research was conducted with the aim to determine the effect of profitability, solvency, liquidity and activity on the value of the company. The population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The sample selection in this study used purposive sampling techniques by setting several sampling criteria and producing 15 companies that were used as samples from 32 manufacturing companies of food and beverage subs sector during 2016-2020. The analysis tool used in this study is to use multiple linear regression analysis techniques using SPSS version 20 statistics test tool. The results of this study have shown that profitability has a positive and significant effect on the value of the company, while solvency, liquidity and activity have no effect on the value of the company.*

**Keywords :** *Profitability, Solvency, Liquidity, Activities and Company Value*

## I. PENDAHULUAN

Pada era milenial ini persaingan antar bisnis kali ini ekonomi Indonesia semakin meningkat. Sehingga perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan bertahan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan (Yusuf, 2020). Nilai penjualan perusahaan dapat berubah kapan saja dan tidak tetap dalam perekonomian yang baik maupun perekonomian yang buruk. Untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya yang dapat diukur dengan mengukur nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang di kaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Suatu perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting yang dapat memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Lase *et al.*, 2019).

Berkaitan dengan nilai perusahaan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan mampu diukur dengan *Price to book value (PBV)*. *Price Book Value* dapat dikatakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan terhadap jumlah modal diinvestasikan dengan cara melihat hasil kinerja harga saham pada nilai bukunya (Rahyuda, 2019).

**Tabel 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Nilai Perusahaan	5,76	6	5,72	3,86	3,02

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai perusahaan dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga membuat nilai perusahaan menurun. Untuk meningkatkan nilai perusahaan makan perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar investor percaya akan kinerja dari perusahaan, sehingga mau untuk berinvestasi pada perusahaan. Berikut terdapat contoh fenomena bahwa harga saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT Prasida Aneka Niaga Tbk (PSDN).

Tabel 1. Perbandingan Harga Saham dengan Nilai Perusahaan

Perusahaan	PT MLBI Tbk					PT PSDN Tbk				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
Harga saham	17,63	20,52	24,01	23,26	14,55	15,42	29,46	22,09	18,07	14,96
Nilai Perusahaan	30,16	27,05	28,87	28,49	14,25	0,69	1,23	1,14	1,28	1,56

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan dengan harga saham yang rendah memiliki nilai perusahaan yang rendah dan harga saham yang tinggi memiliki nilai perusahaan tinggi.

Berdasarkan data dan informasi diatas dapat terdapat kesenjangan antara fenomena teoritis dan fenomena situasional, yaitu secara teoritis bahwa harga saham merupakan sinyal *positif* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi berdasarkan data perusahaan makanan dan minuman selama tahun penelitian dan fenomena dua perusahaan yang terdapat dalam perusahaan makanan dan minuman menyatakan bahwa harga saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini terkait dengan variabel (Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal atau signaling theory merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu Teori sinyal menegaskan pentingnya bahwa jika dalam suatu informasi tersebut mendapatkan nilai positif, maka diharapkan pasar tersebut cepat beraksi, untuk para pelaku bisnis mengharapkan dalam informasi tersebut dapat menyajikan berbagai macam catatan, serta mendapatkan keterangan gambaran yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini sangat berpengaruh positif yang terdapat didalam signalling theory, perusahaan akan memberikan suatu informasi yang bagus akan memberikan perbedaan dengan perusahaan yang tidak memberikan informasi yang lengkap, dengan menginformasikan pada pasar tentang kondisi perusahaan (Fahmi, 2012 dalam Astutik, 2017)

Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan signal berupa informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, profabilitas, dan aktivitas kepada para investor. Informasi ini sangat penting bagi para investor karena informasi tersebut menyajikan gambaran, keterangan atau catatan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan tersebut, baik dalam keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang.

### B. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan atau agency theory merupakan sebagai suatu kontrak dimana satu pihak prinsipal memperkerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas prinsipal. Teori ini menganalisa kepentingan dan perilaku dari pihak yang bertindak sebagai pemberi wewenang kepada pihak pertama dengan maksud agar pihak pertama bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham karena, untuk memberikan sebagai kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham (Widyaningsih, 2018).

### C. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi (Husnan dan Pudjiastuti, 2012 dalam Awulle et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis nilai perusahaan menggunakan indikator *price book value* (PBV). Menurut Brigham, E.F. dan Houston (2018) dalam Dewi dan Rahyudi (2020) menyatakan *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah dana yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga per lembar saham, pada akhir tahun dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham, oleh karena itu membuat investor percaya atas prospek baik perusahaankedepannya. *Price book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price book value} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber: Fahmi (2020: 207)

#### D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan (Fahmi, 2020; Yusuf dan Suherman, 2021). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dalam penelitian kali ini menggunakan indikator dalam pengukuran variable profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan menggunakan total aset (kekayaan). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut penelitian (Taswan, 2010 dalam Putra et al., 2021) menyatakan bahwa ROA mengidentifikasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Berikut rumus untuk mencari ROA (Return on Asset) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Fahmi (2020: 69)

#### F. Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Sumami dan Soeprihanto, 2014 dalam Abrori dan Suwitho, 2019). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran variable solvabilitas adalah *Debt to Equity* (DER) menurut Martono dan Harjito (2014) dalam Abrori dan Suwitho (2019) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan suatu perusahaan dalam hal pembiayaan. Indikator *Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:158)

#### G. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera terpenuhi. Pentingnya rasio likuiditas ini bisa dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditor dan rasio ini juga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya (Sumarni dan Soeprihato, 2014 dalam Abrori dan Suwitho, 2019).

Dalam penelitian kali ini menggunakan indikator dalam pengukuran variable Likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) menurut Fahmi (2015) menyatakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan secara keseluruhan. Atau dengan kata lain yaitu seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan dalam *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:135)

## H. Aktivitas

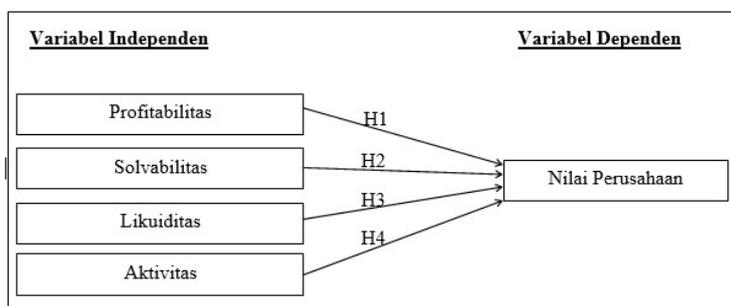
Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan dengan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Dalam penelitian kali ini menggunakan indikator dalam pengukuran variable aktivitas adalah *total assets turn over* menurut Fahmi (2020) menyatakan bahwa *total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari setiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan dalam *total assets turn over* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sumber: Fahmi (2020:68)

## I. Kerangka Pemikiran



Sumber: (Fahmi,2020), (Kasmir, 2016 dalam yanti dan darmayanti 2019),(Permana dan Rahyudi, 2019), (Kasmir,2018).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir,2015). Menurut (Oktaviarni *et al.*, 2019) menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para investor juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan tersebut untuk menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan aktivitas atau asetnya yang di danai oleh hutang. Rasio solvabilitas ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar suatu kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Jika kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) meningkat maka akan dapat mempengaruhi terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan sehingga, menaikkan harga saham yang dapat diartikan pula bahwa nilai perusahaan meningkat. Perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Anggraeni dan Suwitho, 2019).

Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hidayah dan Suwitho (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu aktiva lancar atau aktiva likuid. Menurut penjelasan Hidayah dan Suwitho (2020) menyatakan semakin tingginya *Current Ratio* dalam suatu perusahaan berarti semakin kecilnya resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya maka semakin meningkatkan minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Bertujuan untuk mengukur perputaran selama beberapa periode, perputaran persediaan yang tersimpan di gudang serta perputaran aktiva yang dimiliki sesuai dengan target yang sudah ditetapkan (Sintarini dan Djawato, 2020).

Menurut Astutik (2017) menyatakan bahwa perputaran total aset yang cepat dalam kurung waktu tertentu hal ini merupakan *signal* positif bagi pasar karena cerminan dan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan dalam kondisi seperti ini dapat menarik bagi para calon investor untuk bergabung menanamkan dananya. Kondisi ini juga dapat menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

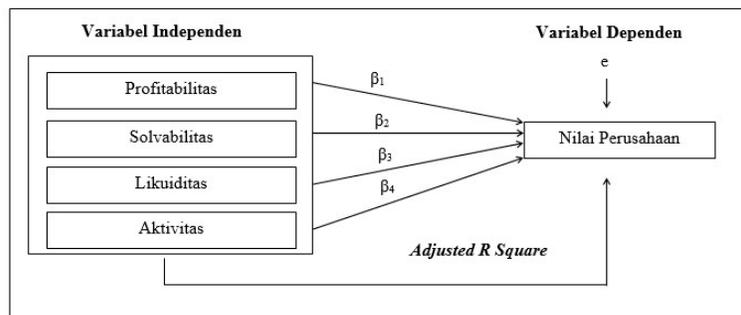
H4: Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## III. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 32 perusahaan dengan tahun penelitian 2016 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 15 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan informasi yang dibutuhkan selama tahun penelitian.

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut



Gambar 2. Model Penelitian untuk Uji Hipotesis

Alat analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program pengolahan data *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS) versi 20. Analisis datanya terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

## IV. PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menghasilkan sampel sebanyak 5 data. Hasil dari statistik deskriptif yang sudah diolah menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistika Deskriptif**  
Descriptive Statistics

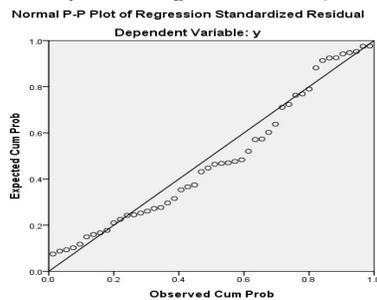
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	5	.16	1.77	.8478	.43273
Solvabilitas	5	.00	4.40	1.8966	.18708
Likuiditas	5	.00	.80	.3103	.31462
Aktivitas	5	.45	2.03	.9279	.39617
Nilai Perusahaan	5	.34	6.86	2.8886	2.07298
Unstandardized Residual	5	-2.14211	2.94588	-.0125127	1.93246404
Valid N (listwise)	5				

1. Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,8478 dengan standar deviasinya 0,43273.
2. Solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 1,8966 dengan standar deviasinya 0,18708.
3. Likuiditas memiliki rata-rata sebesar 0,3103 dengan standar deviasinya 0,31462.
4. Dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 0,9279 dengan standar deviasinya 0,39617.
5. Nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 2,8886 dengan standar deviasinya 2,07298.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji data berdistribusi dengan normal atau tidak, menggunakan analisis grafik (*Normal P-P Plot*) dan analisis statistik (*Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*).



**Gambar 3. Uji Normalitas dengan Grafik**

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola berdistribusi normal.

**Tabel 4 . Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.421907
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474

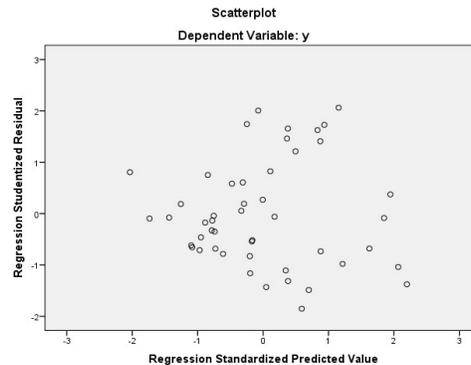
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig* (0,474) > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik plot (*scatterplot*) dan uji spearman-rho.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 . Uji Spearman-Rho.

		Correlations				
		x1	x2	x3	x4	Unstandarized Residual
x1	Correlation Coefficient	1.000	-.379**	.472**	-.184	.157
	Sig. (2-tailed)	.	.008	.001	.211	.287
	N	48	48	48	48	48
x2	Correlation Coefficient	-.379**	1.000	-.541**	.107	.080
	Sig. (2-tailed)	.008	.	.000	.469	.591
	N	48	48	48	48	48
Spearman's rho x3	Correlation Coefficient	.472**	-.541**	1.000	-.227	.050
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.	.121	.737
	N	48	48	48	48	48
x4	Correlation Coefficient	-.184	.107	-.227	1.000	.089
	Sig. (2-tailed)	.211	.469	.121	.	.546
	N	48	48	48	48	48
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.157	.080	.050	.089	1.000
	Sig. (2-tailed)	.287	.591	.737	.546	.
	N	48	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,287 ( $0,287 > 0,05$ ), (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,591 ( $0,591 > 0,05$ ) maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,737 ( $0,737 > 0,05$ ) maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,546 ( $0,546 > 0,05$ ) maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen, dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*.

Tabel 6. Uji Multikoleniaritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.913	1.095
.751	1.332
.696	1.436
.845	1.184

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui semua variabel penelitian memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,010$  dan VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan metode Runs Test.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

##### Runs Test

	Unstandar dized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.16565
Cases < Test Value	24
Cases $\geq$ Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	21
Z	-1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307

a. Median

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Runs Test* menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,037 yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### C. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen yang berpengaruh dengan variabel dependennya. Dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.357	1.48657	1.664

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitasb. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,357 yang berarti 35,7% dari nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas. Sedangkan sisanya sebesar 64,3% hasil dari (100% - 35,7%) di tentukan oleh variabel-variabel lainnya.

## 2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependennya.

**Tabel 9. Uji Statistik F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	66.609	4	16.652	7.535	.000 <sup>a</sup>
Residual	95.026	43	2.210		
Total	161.635	47			

Berdasarkan pada table diatas, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 7,535 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai Ftable (5%:4,43) sebesar 2,588 . Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung (7,535) > Ftable (2,588) dan nilai sig (0.000) < 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya, semua variabel independent yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## 3. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai sig setiap variabelnya.

**Tabel 10. Uji Statistik T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.780	1.263		-1.409	.166
1 x1	2.663	1.520	.214	1.752	.087
x2	.432	.612	.095	.706	.484
x3	1.185	.240	.692	4.935	.000
x4	1.339	.627	.272	2.135	.039

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa:

1. Variabel X1 (Profitabilitas) memiliki nilai T-hitung sebesar 0,709 dan nilai signifikansinya sebesar 0,484. Sedangkan T-tabel sebesar 1,681. Maka dapat disimpulkan bahwa T-hitung 0,709 > T-tabel (1,681) dan nilai sig (0,484) < 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel X2 (Solvabilitas) memiliki nilai T-hitung sebesar 4,935 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sedangkan T-tabel sebesar 1,681. Maka dapat disimpulkan bahwa T-hitung 4,935 > T-tabel (1,681) dan nilai sig (0,000) < 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel X3 (Likuiditas) memiliki nilai T-hitung sebesar 1,752 dan nilai signifikansinya sebesar 0,087. Sedangkan T-tabel sebesar 1,681. Maka dapat disimpulkan bahwa T-hitung 1,752 > T-tabel (1,681) dan nilai sig (0,087) > 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel X4 (Aktivitas) memiliki nilai T-hitung sebesar 2,135 dan nilai signifikansinya sebesar 0,039. Sedangkan T-tabel sebesar 1,681. Maka dapat disimpulkan bahwa T-hitung 2,135 > T-tabel (1,681) dan nilai sig (0,039) < 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Interpretasi Hasil Penelitian****Pengaruh Profitabilitas Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitiannya terbukti. Menandakan bahwa profitabilitas dengan nilai perusahaan memiliki arah yang berlawanan, semakin rendah nilai profitabilitas semakin menurun juga nilai perusahaan dan jika semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji t, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan asetnya yang di danai oleh utang. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang meningkat maka akan dapat mempengaruhi terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan sehingga, menaikkan harga saham yang dapat diartikan bahwa nilai perusahaan meningkat. Perusahaan mampu mengelola utang dengan baik maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa solvabilitas sejalan dengan teori keagenan karena jika utang dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan maka perusahaan menggunakan utang, manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga. Dengan demikian jika utang yang relatif rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji t, bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Hal ini menandakan bahwa jika. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan signal negatif bagi pasar/calon investor. Apabila dilihat perspektif investor dan calon investor dinilai perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya akibatnya akan terjadi banyaknya dana yang menganggur sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit juga rendah. Kondisi ini menurunkan minat investor untuk berinvestasi yang kemudian menurunkan nilai perusahaan.

**Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji t, bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas merupakan hasil yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam sumber daya yang dimiliki. Kemampuan perusahaan tersermin dalam memanfaatkan dana yang tertanam pada asset yang bisa di pakai untuk berinvestasi. Alokasi asset ini merupakan faktor sangat penting dalam investasi, karena, secara praktis mendidik investasi dalam jangka panjang, untuk menetapkan risiko yang dapat oelh investor sepanjang waktu dan untuk menghilangkan perusahaan keputusan investasi.

**V. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data yang diolah menggunakan *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 20, menghasilkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini, bagi Investor hendaknya memperhatikan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi diharapkan untuk membayar devidennya atau laba sehingga kemakmuran pemegang saham tercapai. Dan bagi perusahaan diharapkan untuk perusahaan baik yang menjadi subjek penelitian ini untuk memperhatikan beberapa faktor tersebut untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Sehingga hal yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan agar meningkatkan profit agar nilai perusahaan meningkat sehingga bertujuan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

**REFERENCES**

- Abrori, A. S. (n.d.). TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 8*.
- Anggraeni, U., & Suwitho. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property and Real Estate Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8(1). <http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/781>
- Dwi Astutik. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, 9(1), 32–49.
- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Kinerja Keuangan : Alfabeta: Bandung.

- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity ratio*, Total Assets Turn Over dan return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016 ). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 566–574. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6264/6243>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lase, A. Z., Jubi, J., Susanti, E., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 56–63. <https://doi.org/10.37403/sultanist>.
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/v7i1.137>
- Yusuf, Y. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan dan Aspek Makro Ekonomi. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49.